

Integrasi Kurikulum Nasional dan Budaya Lokal: Transformasi Manajerial dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Kota Sorong

Zakiah Anwar ^{[1]*}, Rusdi ^[2], Fitri Cahaya ^[3]

^{[1], [3]} Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Sorong, Kota Sorong, Indonesia

^[2] Prodi Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Sorong, Kota Sorong, Indonesia

Email : [1*]zakiyahanwar@um-sorong.ac.id

Received: 15.12.2025

Revised: 25.12.2025

Accepted: 28.12.2025

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi pentingnya strategi manajerial yang adaptif dalam menghadapi dinamika pendidikan dasar, Sekolah dituntut tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga mampu menjaga relevansi budaya lokal. SD Negeri 21 Kota Sorong dipilih sebagai subjek karena keunikannya dalam mengelola keberagaman latar belakang siswa di tengah keterbatasan fasilitas. Tujuan dari pengabdian ini untuk membedah langkah-langkah strategis kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang holistik melalui optimalisasi sumber daya yang ada. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara terstruktur bersama kepala sekolah sebagai informan kunci untuk mendapatkan data manajerial yang komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah berhasil mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum berbasis kearifan lokal, Kolaborasi aktif dengan orang tua melalui komite sekolah dan peningkatan kompetensi teknologi guru menjadi pilar utama dalam mendukung keberhasilan pembelajaran di era digital. Kesimpulan menegaskan bahwa sinergi antara manajemen SDM yang humanis dan adaptasi teknologi merupakan kunci dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang inklusif dan responsif terhadap karakteristik daerah

Kata kunci: Manajemen Sekolah, Kurikulum, Orang Tua, Teknologi Pendidikan

Abstract

This study was motivated by the importance of adaptive managerial strategies in responding to the dynamics of primary education. Schools are required not only to excel academically but also to maintain cultural relevance. SD Negeri 21 Kota Sorong was chosen as the subject because of its uniqueness in managing the diversity of students' backgrounds amid limited facilities. The purpose of this study was to examine the principal's strategic steps in creating a holistic learning environment through the optimisation of available resources. The method used was a qualitative approach with structured interviews with the principal as a key informant to obtain comprehensive managerial data. The results of the study show that the school has succeeded in integrating the national curriculum with a local wisdom based curriculum. Active collaboration with parents through the school committee and improving teachers' technological competencies are the main pillars in supporting successful learning in the digital era. The conclusion emphasises that the synergy between humanistic human resource management and technological adaptation is the key to creating an inclusive and responsive educational ecosystem that is tailored to the characteristics of the region.

Keywords: School Management, Curriculum, Parents, Educational Technology

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar fundamental dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi manusia Indonesia agar menjadi individu yang beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman (Anwar,Z.2023, Anwar,Z. 2024). Secara filosofis, proses pendidikan dipandang sebagai upaya sistematis untuk memungkinkan manusia mengekspresikan jati dirinya secara utuh melalui transformasi nilai dan ilmu pengetahuan. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, arah pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan serta peningkatan mutu di tengah tantangan global yang semakin kompleks. Dalam ekosistem persekolahan, keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas kepemimpinan dan manajerial yang diterapkan oleh kepala sekolah dan tenaga pendidik sebagai penggerak utama dalam proses belajar mengajar.

Kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai manajer yang memegang kewenangan penuh dalam mengarahkan seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sebagai tenaga fungsional yang diberi tugas memimpin, kepala sekolah dituntut untuk tidak hanya cakap dalam urusan administratif, tetapi juga mampu mengelola berbagai komponen sekolah secara dinamis agar tercipta kegiatan belajar mengajar yang efektif. Manajemen sekolah yang komprehensif saat ini tidak lagi terbatas pada aspek internal seperti pengelolaan kelas atau laboratorium semata, tetapi mencakup dimensi eksternal yang melibatkan sinergi dengan masyarakat, dewan pendidikan, dan instansi pemerintah terkait guna membangun lingkungan pendidikan yang inklusif. Pentingnya manajemen yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar menjadi landasan utama mengapa praktik manajerial harus dievaluasi secara berkala (Utomo, 2023). SD Negeri 21 Kota Sorong, yang terletak di wilayah Remu Selatan, menghadapi tantangan manajerial yang cukup signifikan sebagai lembaga pendidikan negeri yang telah beroperasi sejak tahun 1976. Sebagai sekolah yang berada di bawah naungan pemerintah daerah, lembaga ini berkomitmen memberikan pendidikan berkualitas di tengah pertumbuhan populasi siswa yang tinggi di Kota Sorong. Masalah utama yang muncul adalah keterbatasan kapasitas yang mengharuskan sekolah menerapkan sistem pembelajaran *double shift* atau dua sesi belajar dalam sehari.

Implementasi sistem ini menuntut manajemen waktu dan sumber daya manusia yang ekstra ketat agar kualitas pembelajaran tetap terjaga meskipun jam belajar dibagi. Urgensi dari kegiatan ini terletak pada kebutuhan untuk mendokumentasikan dan menganalisis strategi manajerial yang mampu menjaga keseimbangan antara kuantitas siswa dan kualitas pendidikan yang holistik (Irwan Fathurrochman, 2022). Rasionalisasi pengembangan kurikulum di SD Negeri 21 Kota Sorong didasarkan pada keberagaman latar belakang siswa yang mencakup perbedaan suku, agama, ras, dan adat istiadat. Untuk mengatasi potensi kesenjangan identitas, sekolah mengintegrasikan dua kurikulum utama: kurikulum nasional untuk standar akademik dan kurikulum sekolah berbasis kearifan lokal. Integrasi ini dianggap krusial karena kearifan lokal dipandang sebagai identitas bangsa yang memungkinkan terjadinya transformasi lintas budaya, melahirkan nilai-nilai nasional yang berpengaruh pada setiap tatanan kehidupan. Dengan menggabungkan kedua kurikulum tersebut, sekolah berupaya menjamin standar akademik sekaligus memperkuat karakter dan keterampilan praktis siswa, seperti penguasaan teknik ukiran khas Papua. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kurikulum berbasis kearifan lokal sangat efektif diterapkan di sekolah dasar (Hendri Yulianti, 2022). Secara teoritis, pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungannya. Dengan memasukkan unsur lokal, siswa dapat menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman sehari-hari mereka, menjadikan proses belajar lebih bermakna. Selain itu, keterlibatan orang tua melalui komite sekolah merupakan bagian integral dari strategi pendidikan sekolah dasar (Gilang Achmad Marzuki, 2022). Interaksi sosial antara pihak sekolah, orang tua, dan lingkungan

masyarakat membantu anak memperoleh nilai-nilai budaya dan mengembangkan kemampuan kognitifnya secara optimal. Peran aktif orang tua sangat menentukan kualitas pendidikan yang diterima anak (Rantauwati, 2020). Dalam aspek pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM), manajemen sekolah merujuk pada prinsip bahwa manusia adalah faktor sentral yang menggerakkan visi dan misi organisasi. Pengelolaan guru dan staf di SD Negeri 21 Kota Sorong mengadopsi pendekatan kesejahteraan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Sulistyaningrum, 2024). Hal ini relevan dengan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, di mana pemenuhan kebutuhan dasar dan ekonomi guru akan mendorong aktualisasi diri yang berujung pada peningkatan kinerja instruksional. Selain itu, sinergi antara kepala sekolah dan guru sangat vital dalam meningkatkan kualitas peserta didik (Mufatihatus Taubah, 2022).

Tantangan teknologi di era digital mengharuskan adanya strategi manajemen pendidikan yang efektif dalam mendukung pembelajaran inovatif (Noormawanti, 2024). Adaptasi terhadap tantangan era kurikulum digital merupakan studi empiris yang penting dilakukan di sekolah dasar (Widhy Setyowati, 2023).

Rencana pemecahan masalah dalam manajerial sekolah ini difokuskan pada penguatan empat pilar utama. Pertama, pengoptimalan sistem *double shift* melalui pengaturan jadwal yang efisien tanpa mengurangi hak belajar siswa. Kedua, pengintegrasian berkelanjutan antara muatan lokal dan nasional dalam kurikulum untuk menciptakan lulusan yang kompetitif namun tetap berakar pada budaya Papua. Ketiga, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan teknologi informasi guna menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21 (Sari Andini, 2025). Keempat, penguatan kolaborasi dengan orang tua melalui komite sekolah sebagai wadah kolaborasi (Agung Supriadi, 2024). Tujuan utama dari kegiatan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara komprehensif langkah-langkah yang diambil oleh kepala sekolah SD Negeri 21 Kota Sorong dalam mengatur dan memanajerial sekolah secara holistik.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri 21 Kota Sorong, yang beralamat di Jalan Basuki Rahmat, RT 001/RW 001, Kelurahan Remu Selatan, Distrik Sorong Timur, Kota Sorong. Mitra utama dalam kegiatan ini adalah pihak pengelola sekolah yang dipimpin oleh Bapak M.W. Widodo selaku Kepala Sekolah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik sekolah yang memiliki kompleksitas manajerial tinggi karena menerapkan sistem *double shift* dan integrasi kurikulum berbasis kearifan lokal.

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode wawancara. Wawancara adalah hubungan interaksi antara peneliti dengan narasumber dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang relevan. Adapun Teknik wawancara yang dihubungkan adalah teknik wawancara terstruktur. Teknik wawancara terstruktur adalah tanya jawab yang terarah untuk mengumpulkan data-data yang relevan, dalam wawancara ini peneliti berdialog langsung dengan narasumber dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terstruktur dan sistematis.



Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Sekolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 21 Kota Sorong, untuk mengidentifikasi strategi manajemen sekolah dalam memenuhi kebutuhan perkembangan anak secara holistik, langkah sekolah untuk melibatkan orang tua dalam pendidikan, pengelolaan sumber daya manusia, serta tantangan teknologi dalam pembelajaran. SD Negeri 21 Kota Sorong merupakan Lembaga Pendidikan dasar negeri yang terletak di jalan Basuki Rahmat RT 001 RW 001 Remu Selatan Distrik Sorong Timur, Sorong Kota. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1976 dan telah beroperasi secara aktif hingga saat ini. Sebagai lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Pemerintah Daerah, SD Negeri 21 Kota Sorong berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas kepada anak-anak di wilayah Kota Sorong. Sekolah ini menerapkan sistem pembelajaran *Double shift* dengan jam belajar selama 6 hari dalam seminggu. Hal ini memungkinkan sekolah untuk menampung lebih banyak siswa dan memberikan kesempatan belajar yang lebih optimal. Selain menerapkan sistem pembelajaran *Double Shift*, SD Negeri 21 Kota Sorong juga menggunakan dua kurikulum untuk memenuhi kebutuhan perkembangan anak secara holistik, yakni kurikulum nasional dan kurikulum sekolah. Dalam hal ini, kurikulum sekolah yang di usung oleh SD Negeri 21 Kota Sorong cukup menarik, yaitu kurikulum sekolah berbasis kearifan lokal. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan keberagaman siswa dan tenaga pendidik yang berasal dari berbagai suku, agama, ras dan adat-istiadat. Pendekatan ini bertujuan agar perkembangan anak dapat terpenuhi secara menyeluruh, baik dari aspek akademik maupun sosial-budaya. Menurut (Hendri & Ana, 2022), salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kurikulum adalah aspek kearifan lokal. Kearifan lokal ini dapat dipandang sebagai identitas bangsa, terlebih dalam konteks Indonesia yang memungkinkan kearifan lokal bertransformasi secara lintas budaya, yang pada akhirnya melahirkan nilai-nilai budaya nasional yang memiliki pengaruh dalam setiap tananan kehidupan. Dengan menggabungkan kedua kurikulum ini, sekolah dapat memenuhi kebutuhan perkembangan anak secara holistik, yakni dengan kurikulum nasional menjamin standar akademik, sedangkan kurikulum sekolah yang berbasis kearifan lokal mampu membantu siswa untuk memperkuat identitas budaya, karakter, dan ketrampilan praktis siswa.

Pengintegrasian kurikulum berbasis kearifan lokal ini yaitu dengan memberikan keterampilan kepada peserta didik tentang bagaimana cara mengukir ukiran papua melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kurikulum berbasis kearifan lokal ini sejalan dengan teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Dengan memasukkan kearifan lokal siswa dapat menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki dari lingkungan sekitarnya, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan relevansi Pendidikan dengan kehidupan sehari-hari siswa, tetapi juga untuk menumbuhkan rasa bangga dan identitas terhadap budaya lokal, sekaligus tetap memenuhi standar pendidikan nasional.

Penerapan Strategi Untuk Melibatkan Orang Tua Dalam Proses Pendidikan Sekolah Dasar

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak khususnya pendidikan sekolah dasar sangatlah krusial. Seperti yang kita ketahui, bahwa menjadi orang tua bukanlah suatu hal yang sepele. Orang tua harus siap untuk memberikan waktu, kasih sayang serta perhatian untuk keluarganya, karena dalam lingkungan keluarga lah akan terjadi interaksi antara orang tua dan anak. Kasih sayang dan perhatian merupakan suatu hal penting dalam menciptakan pondasi untuk membentuk karakter dan kepribadian anak. (Irma, dkk. 2019)

Dalam menjalankan peran, orang tua harus menyadari bahwa begitu pentingnya pendidikan. Sebab pendidikan merupakan modal utama yang dibutuhkan oleh seseorang dalam menghadapi tantangan masa depan dan perkembangan zaman. Peran aktif orang tua juga perlu

didukung oleh komunikasi antara orang tua dan pihak sekolah seperti guru, wali kelas, ataupun kepala sekolah. (Rantauwati, 2020)

SD Negeri 21 Kota Sorong menerapkan strategi dalam melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran adalah dengan mengadakan komite sekolah. Strategi ini dilakukan yang bertujuan untuk pihak sekolah berkolaborasi dengan orang tua murid terkait kegiatan pembelajaran siswa di sekolah. Selain itu, pihak sekolah juga memberikan akses kepada orang tua murid melalui kegiatan komite sekolah ini untuk ikut serta dalam pengintegrasian kurikulum berbasis kearifan lokal di SD Negeri 21 Kota Sorong, seperti ketika orang tua murid memiliki keahlian untuk membuat kerajinan tangan, contohnya membuat noken (tas anyam tradisional dari papua yang dibuat dari serat kulit kayu atau daun). Strategi ini sejalan dengan teori Vygotsky, yang biasa dikenal dengan teori perkembangan sosiokultural yang dimana menekankan pada interaksi sosial dan budaya yang dimana hal ini memiliki keterkaitan dengan perkembangan kognitif. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan sosial dan teman sebayanya, maka akan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki oleh anak, selain itu anak juga akan memperoleh nilai-nilai budaya. Proses pembelajaran ini akan memberikan kesempatan pada anak untuk dapat mengenali budayanya sehingga tidak hanya terpaku pada pembelajaran dikelas.

Pengelolaan Sumber Daya Manusia Untuk Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor sentral dalam setiap organisasi. Sebagai inti dari struktur utama, manusia memainkan peran utama dalam mencapai visi, misi dan tujuan organisasi. Segala bentuk organisasi, serta tujuannya, dibangun dengan fokus pada kesejahteraan dan keberhasilan manusia, dan dalam praktiknya, semua misi ini dijalankan oleh manusia. Dengan demikian, manusia menjadi faktor strategis yang vital dalam semua aspek kegiatan organisasi (Warisno, 2019). Pengelolaan sumber daya manusia seperti guru, staff pendukung dan juga perangkat sekolah lainnya sangatlah perlu untuk diperhatikan agar dapat mencapai tujuan sekolah yang diinginkan, serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif untuk siswa.

Peran manajemen sumber daya manusia semakin sangat penting seiring dengan keyakinan organisasi akan peran strategisnya dalam mencapai kesuksesan kompetitif. Keunggulan kompetitif organisasi dipengaruhi oleh motivasi dan moral kerja karyawan. Sikap karyawan merupakan hasil kebijakan dan praktik dari manajemen yang terimplikasikan di lingkungan kerja yang mencakup cara organisasi memotivasi, memelihara, dan mengelola SDM-nya (Murtafiah, 2021). Dalam pengelolaan sumber daya manusia, SD Negeri 21 Kota Sorong menjamin kesejahteraan karyawan, seperti memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru dalam melakukan pembelajaran di kelas. Serta untuk menyeimbangkan dengan perkembangan teknologi saat ini, manajemen sumber daya SD Negeri 21 Kota Sorong memberikan pelatihan pengembangan skill penggunaan perangkat keras atau penggunaan perangkat lunak guna mendukung pembelajaran siswa dan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Berdasarkan teori Abraham Maslow menyatakan bahwa manusia memiliki lima tingkat kebutuhan yakni kebutuhan fisiologi, sosial, keamanan, aktualisasi diri, serta penghargaan. Dalam konteks guru, jika kebutuhan dasar seperti kebutuhan ekonomi terpenuhi, maka guru dapat fokus pada pengembangan aktualisasi diri yang berujung pada peningkatan kinerja dan kualitas pembelajaran di sekolah.

Langkah Manajemen Sekolah Dalam Menghadapi Tantangan Teknologi Dalam Pembelajaran

Dalam era digital saat ini, teknologi komunikasi dan informasi telah menjadi bagian integral dari berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Penerapan teknologi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan potensi efektivitas dan efisiensi pendidikan. Namun, meskipun telah banyak lembaga yang menerapkan teknologi dalam

pembelajaran, masih banyak menghadapi banyak tantangan yang signifikan dalam implementasinya (Pardede & Aktar, 2022).

Salah satu tantangannya adalah kurangnya strategi manajemen pendidikan yang efektif untuk mengelola penggunaan teknologi, hal ini disebabkan karena fasilitas pendukung yang diberikan oleh manajemen pendidikan kurang memadai. Dalam konteks ini, langkah manajerial SD Negeri 21 Kota Sorong dalam menyikapi tantangan teknologi pada era digital saat ini adalah dengan menyediakan dan mencukupi fasilitas pendukung seperti komputer, proyektor, jaringan wifi, dll. Hal ini dilakukan agar pendidik maupun peserta didik mampu melaksanakan pembelajaran yang efektif dan mengikuti kemajuan teknologi. Penggunaan teknologi sangat penting untuk diterapkan di dalam pembelajaran, sebab teknologi pendidikan mampu untuk merevolusi pendidikan yang terjadi, terkhusus pada era pendidikan abad ke-21. Teori yang sejalan dengan ini adalah teori kognitif sosial, pada teori ini menekankan bahwa pembelajaran terjadi dalam konteks sosial melalui observasi, imitasi dan interaksi. Berdasarkan hasil pengabdian dan analisis data di lapangan, berikut adalah ringkasan capaian strategis manajemen sekolah di SD Negeri 21 Kota Sorong yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Strategi Manajemen Sekolah

No	Aspek Manajemen	Sasaran Kegiatan	Indikator Keberhasilan
1	Kurikulum & Instruksional	Integrasi Kurikulum Nasional & Kearifan Lokal (Seni Ukir Papua)	Terwujudnya modul ajar yang memadukan konten akademik dan budaya lokal.
2	Kesiswaan	Sistem Pembelajaran <i>Double Shift</i>	Aksesibilitas pendidikan bagi seluruh siswa terpenuhi tanpa kendala jadwal.
3	Humas (Masyarakat)	Kolaborasi Komite Sekolah & Orang Tua	Partisipasi orang tua dalam pengajaran noken dan kegiatan budaya sekolah.
4	Sumber Daya Manusia	Kesejahteraan & Pelatihan Teknologi Guru	Seluruh guru mendapatkan akses fasilitas TIK dan tunjangan kinerja internal.
5	Sarana Prasarana	Digitalisasi Fasilitas Pembelajaran	Tersedianya komputer, proyektor, dan jaringan internet di ruang kelas utama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat mengenai strategi manajemen di SD Negeri 21 Kota Sorong, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sekolah dilakukan melalui pendekatan yang holistik dan adaptif. Hasil utama menunjukkan bahwa integrasi antara kurikulum nasional dan kurikulum berbasis kearifan lokal efektif dalam menjaga standar akademik sekaligus memperkuat identitas budaya siswa. Selain itu, manajemen sumber daya manusia yang berorientasi pada kesejahteraan serta penggunaan sistem *double shift* terbukti mampu mengoptimalkan keterbatasan sarana prasarana untuk melayani jumlah siswa yang besar secara merata.

1. Kelebihan dan Kekurangan

Kelebihan utama dari model manajemen ini terletak pada kuatnya sinergi antara pihak sekolah dengan orang tua melalui komite sekolah. Kolaborasi ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga kontributif dalam proses pembelajaran nilai-nilai lokal. Namun, terdapat kekurangan yang perlu diperhatikan, yaitu ketergantungan pada fasilitas teknologi yang masih terbatas serta tantangan dalam sinkronisasi waktu pada sistem *double shift* yang berpotensi membatasi durasi interaksi mendalam antara guru dan siswa di luar jam pelajaran formal.

2. Pengembangan Selanjutnya

Untuk pengembangan selanjutnya, disarankan agar sekolah mulai mengadopsi platform pembelajaran hibrida (*blended learning*) guna mengatasi keterbatasan waktu pada sistem dua sesi. Selain itu, perlu adanya peningkatan kapasitas guru secara berkelanjutan dalam bidang literasi digital melalui pelatihan bersertifikat. Pengembangan kurikulum lokal juga dapat diperluas dengan mendokumentasikan pengetahuan adat ke dalam bentuk digital agar dapat diakses lebih luas dan berkelanjutan oleh generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Supriadi, S. N. (2024). Efektifitas Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Standar Mutu Pendidikan Di Smp Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil . *Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi*, Vol 5, No. 3, 321-329.
- Anwar, Z., Upu, H., & Hasyim, R. (2024, June). The Combination between NHT and TGT Types of Cooperative Learning Model for Innovative Thinking Students. In *Proceedings of International Conference on Educational Studies in Mathematics* (Vol. 1, No. 1, pp. 69-82).
- Anwar, Z., Budiarti, M. I. E., Maryam, A., Ahmad, R. E., & Sarira, R. A. (2023). Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran VAK Dengan Memanfaatkan Media Dakota: Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran VAK Dengan Memanfaatkan Media Dakota. *KAMBIK: Journal of Mathematics Education*, 1(1), 58-66.
- Gilang Achmad Marzuki, A. S. (2022). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, Vol. 1, No. 4, 53-62.
- Hendri Yulianti, A. F. (2022). Kurikulum Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar . *Transformasi Pendidikan Di Era Society 5.0*.
- Irwan Fathurrochman, P. A. (2022). Pengelolaan Manajemen Sekolah Yang Efektif. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2, No. 2, 1363-1374.
- Mufatihatus Taubah, I. N. (2022). Manajemen Kepala Sekolah Dan Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik Di Min 1 Bandung. *Journal Of Islamic Education*, Vol. 1, No. 4.
- Muhammad Nur, C. Z. (2016). Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Sdn Dayah Guci Kabupaten Pidie. Volume 4, No. 1, 94.
- Noormawanti, E. S. (2024). Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Teknologi Dalam Mendukung Pembelajaran Yang Inovatif . : *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5, No. 1, 118-129.
- Purnama, B. J. (2016). Optimalisasi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Peningkatan Mutu Sekolah. Vol. 12, No. 2, 27-36.
- Sagala. (2016). Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan. . Vol. 2, No. 1, 34-42.
- Sari Andini, D. A. (2025). Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Inovatif. *Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset* , Volume 3, No. 1, Hal 01-12.
- Siregar, F. A. (2018). Efektifitas Kepemimpinan Kepala Sekolahdalam Meningkatkan Kualitas Mutu Pendidikan Di SMPN 42 Medan. *Jurnal Publik Reform UND HAR MEDAN*, Edisi IV, No. 4.
- Sulistyaningrum, W. (2024). Strategi Pengelolaan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Di Smpn 1 Kalianda . *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, Vol. 3, No. 2, Hal 930-940.
- Sumarto. (2018). Manajemen Sekolah: Wujudkan Guru Profesional. *Jurnal Ilmu Pendidikan* , Vol. 14, No. 02, 51-62.
- Utomo. (2023). Pentingnya Manajemen Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Riset Bisnis Dan Manajemen*, Vol. 4, No. 3, 29-36.

Widhy Setyowati, J. M. (2023). Strategi Pendidikan Dasar Untuk Menghadapi Tantangan Era Kurikulum Digital Dengan Studi Empiris. *Manajemen Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, Vol. 3, No. 1, Hal. 43-53.